

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi dan ilmu pengetahuan sudah berkembang pesat di era globalisasi khususnya di dunia bisnis. Dunia bisnis saat ini tidak dapat dipisahkan dari ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan. Teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi pendukung berjalannya bisnis. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2013) saat ini bisnis didasari oleh ilmu pengetahuan.

Perusahaan yang didasari oleh ilmu pengetahuan, akan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki para karyawan perusahaan untuk mengelola aset tidak berwujud. Perusahaan akan lebih diunggulkan untuk bersaing dengan para pesaingnya, karena perusahaan tidak hanya menggunakan kemampuan aset berwujud. Perusahaan yang sebelumnya berdasar pada aset berwujud tetapi saat ini perusahaan menjadi berdasar pada aset tidak berwujud (Fajarani dan Firmansyah, 2012).

Kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan para kompetitornya, dapat mengombinasikan antara kepemilikan aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud seperti inovasi-inovasi yang meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuat perusahaan berpikir betapa pentingnya ilmu pengetahuan atau bisa disebut aset tidak berwujud dalam meningkatkan nilai perusahaan. Cara yang digunakan dalam menilai serta mengukur aktiva yang berdasar ilmu pengetahuan tersebut merupakan *Intellectual Capital (IC)* yang telah dilakukan oleh peneliti di berbagai bidang

seperti teknologi informasi, manajemen, akuntansi, ataupun sosial (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Subkhan serta Citraningrum 2010).

Perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai dengan jangka waktu panjang yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dinilai dari harga saham suatu perusahaan tersebut. Apabila nilai perusahaan hanya dilihat berdasarkan bentuk fisiknya saja, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dari harga saham dengan nilai buku aktiva milik perusahaan yang biasa disebut dengan *hidden value*. Penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap saham perusahaan tersebut tidak lain disebabkan oleh perusahaan yang memiliki modal intelektual (Sunarsih dan Mandra, 2012).

Menurut Widyaningrum (2010), modal intelektual adalah suatu pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berguna untuk memajukan dan memberikan keuntungan kepada perusahaan di masa mendatang. Modal Intelektual akan terjadi apabila perusahaan menggunakan pengetahuannya dengan baik. Hal yang dikemukakan oleh peneliti menunjukkan adanya tiga elemen utama di dalam modal intelektual (Sawarjuwono dan Kadir, 2013) yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan).

Human capital merupakan kemampuan karyawan dalam berhubungan baik dengan pelanggan serta keahliannya dalam memproduksi barang. Apabila perusahaan menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya, maka akan meningkatkan *human capital* suatu perusahaan. Menurut Saryanti (2011) *structural capital* merupakan bagian dari *human capital* sebagai dasar pendukung kinerja

karyawan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Jadi *structural capital* untuk mendukung *human capital* agar perusahaan menghasilkan kinerja yang maksimal dengan menggunakan media yang ada di perusahaan. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2013) *customer capital* merupakan hubungan baik yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik dari pemasok maupun dari pelanggan yang merasa puas terhadap pelayanan perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui (2003), Chen *et al.* (2005), dan Rubhyanti (2008) yang memberikan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar, sedangkan hasil lain yang memiliki hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Yuniasih dkk. (2010), Solikhah (2010) dan Sunarsih dan Mendra (2012) yang tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif pada nilai pasar perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan juga sudah dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012), Subkhan dan Citraningrum (2010), Solikhah (2010) serta Fajarani dan Firmansyah (2012) yang menemukan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian terdahulu, menunjukkan indikasi bahwa adanya manfaat pada modal intelektual dan diperlukannya sebuah penelitian empiris mengenai modal intelektual, tetapi ditemukan ketidakkonsistenan yang bisa dipengaruhi oleh variable lain yang memediasi modal intelektual dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Widarjo (2011) dengan merubah variabel independent (pengungkapan modal) menjadi variabel intervening (kinerja

keuangan) Karena peneliti berpendapat bahwa modal intelektual yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Dari hasil ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali pada sektor perbankan di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki laporan keuangan yang dipublikasi serta dapat diakses kapanpun dan sektor perbankan merupakan salah satu perusahaan yang memakai kemampuan serta pengetahuan untuk memberikan pelayanan kepada customer untuk bersaing dengan kompetitornya.

Variabel intervening digunakan penulis pada penelitian ini karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain modal intelektual ada variable lain yang berkontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya kinerja keuangan. Dari penjelasan diatas penulis ingin meneliti apakah modal intelektual berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan atau apakah modal intelektual berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk menguji apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung oleh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memperbanyak literature penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sehingga bisa dijadikan sumber ilmu pengetahuan bagi pembacanya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu bisa dijadikan sumber pengetahuan bagi para investor, agar investor bisa memilih perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat investasi di pasar modal.

